KONSTRUKSI MAKNA MATI MUDA MUSISI 27 CLUB

(Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Mati Muda Musisi 27 Club Pada Anggota Komunitas 27 Club Indonesia Di Kota Jakarta)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh,

Guiorgia Veronica Ximenes

Nim. 41810035



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

ABSTRACT

MEANING CONSTRUCTION DIE YOUNG MUSICIAN 27 CLUB
(Study Phenomenology of Meaning Construction About Die Young Musician 27 Club At Members 27 Club Indonesian Community in Jakarta)

by:
GUIORGIA VERONICA XIMENES
NIM: 41810035

This thesis under the guidance of:
Yadi Supriadi., S.Sos., MPhil

This study intends to know *the meaning of die young musicians at the 27 club for members of 27 club Indonesian community in Jakarta. The purpose of this study is to determine the action that occurred on 27 club Indonesian community in Jakarta to understanding the meaning die young of 27 club musicians, to know the mind of members 27 club Indonesian community in Jakarta and to know the experience of members 27 club Indonesian community during became a members of the community in Jakarta.*

This study used *a qualitative approach, with a phenomenological study. Informants amounting to 5 (five) people. The data obtained through in-depth interviews, participant observation, library research, documentation, and internet searching.*

The results of the study *showed that the* ***1). Mind*** *of members 27 club Indonesian community in Jakarta can be seen by imagining, obsession, understanding about 27 club and believe about 27 club,* ***2). Action*** *is happening of members 27 club Indonesian community in Jakarta to understanding the meaning die young of 27 club musicians can be seen curiosity, to appreciate the creations about music, behavior and lifestyle of members 27 club Indonesian community in Jakarta, and* ***3). Experience*** *of members 27 club Indonesian community in Jakarta for a member in terms of how the interactions, changes in behavior, and mindset, got the new knowledge and new culture of 27 club.*

The conclusion *from this study showed that 27 musicians die young club can be defined as a process which reached a turning point at the age of 27 years. The same process including understanding, awareness and imagination of the informants oriented curiosity about the 27 club.*

Advice *to the community is a organization or music community, every members of the community expected 27 club Indonesian community in Jakarta is able to distinguish the positive and negative of lifestyle musicians 27 club, and not excessively imitating the life style of a musician 27 club.*

Keywords:
actions, mind, experiences, phenomenological study.

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Konstruksi makna adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan - kesan sensor mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Konstruksi makna juga dapat diartikan sebagai proses dengan mana orang mengorganisasi dunia dalam perbedaan yang signifikan. Proses ini kemudian dijalankan melalui konstruksi kode-kode sosial, budaya, dan sejarah yang spesifik.

Di Indonesia, Fenomena *27 club* diartikan sebagai sekelompok seniman dan musisi *rock dan blues* berpengaruh yang meninggal secara tragis pada usia 27 tahun. Kadang-kadang dalam keadaan yang misterius dan biasanya di puncak karir mereka, karena obat-obatan, alkohol, kecelakaan, bunuh diri, atau bahkan pembunuhan. Mereka adalah beberapa pikiran paling berbakat dari generasi mereka, dan dalam kehidupan singkat mereka masing-masing membuat dampak yang sangat besar. Sayangnya, banyak membawa gaya hidup yang keras-berpesta, menyalahgunakan narkoba dan alkohol.

Komunitas *27 club* Indonesia di bentuk di Jakarta pada tanggal 27 Februari 2012, selama 2 tahun berdiri dalam komunitas ini ada 40 anggota yang ikut mengapresiasikan musisi-musisi yang meninggal di umur 27 tahun. Dea Anatta Hasan sebagai pendiri dari *27 Club* Indonesia bersama Ryan Makasutji dan Felix Immanuel yang telah menempatkan konsep untuk mendirikan sebuah komunitas baru di Indonesia, yang memiliki legenda musik banyak yang telah meninggal dalam usia 27, seperti Robert Johnson, Brian Jones, Jimi Hendrix, Jim Morrison, Janis Joplin, Kurt Cobain, dan Amy Winehouse. Untuk menempatkan konsep ini pada kenyataannya, Komunitas ini memutuskan untuk membuat penghargaan untuk para musisi *27 club* yang acara tersebut diberi nama *"Tribute to 27 Club"* Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti konstruksi makna dari mati muda musisi 27 club di dalam komunitas 27 club Indonesia di kota Jakarta, peneliti mengambil daerah tersebut karena, kota tersebut merupakan salah satu kota yang sangat mudah terpengaruh oleh kebudayaan yang datang dari budaya luar, sehingga mengakibatkan adanya pemaknaan dari mati muda musisi 27 club yang mereka ketahui dari pengetahuan mereka tentang fenomena tersebut. Penelitian ini memiliki sisi yang menarik, karena bagi peneliti perkembangan fenomena tentang *27 club* di Jakarta sendiri yaitu dapat kita lihat dari faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat, untuk mengetahui tentang makna mati muda yang terjadi pada musisi *27 club* yang meninggal berurutan diusia 27 tahun tepat di puncak ketenaran mereka.

Mati muda juga bisa disebut dengan menolak tua, menolak tua disini artinya tidak mau menghadapi kehidupan kerja, merasa terbebani apabila berkeluarga. Maka dari faktor – faktor tersebut itulah maka mereka dihadapkan dengan tanggung jawab akan masa tuanya, maka ada beberapa orang yang memilih untuk mati muda dengan cara mereka. Karena mereka ingin suatu kebebasan, bebas dari tanggung jawab di masa tua karena sudah mencapai titik balik diusia 27 tahun yang mereka yakini.

Melalui fenomenologi, konstruksi makna pada anggota komunitas *27 club* disesuaikan dengan pengalaman dan kesadaran dari anggota tersebut. Maka, peneliti berusaha masuk kedalam dunia subjek yang ditelitinya sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan dalam kehidupan subjek sehari – hari, lalu apa pandangan setiap orang dalam menyikapi sesuatu merupakan pemahaman individu dari tersebut serta sebagai akibat dari pengalaman yang dirasakan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Melihat latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah terbagi menjadi dua yaitu rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro. Maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Konstruksi Makna Mati Muda Musisi *27 Club* pada Anggota Komunitas *27 Club* Indonesia Di Kota Jakarta ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Pikiran** Anggota Komunitas *27 Club* Indonesia selama menjadi Anggota Komunitas *27 Club* Di Kota Jakarta?
2. Bagaimana **Tindakan** Anggota Komunitas *27 Club* Indonesia Di Kota Jakarta dalam Memahami Makna Mati Muda Musisi *27 Club*?
3. Bagaimana **Pengalaman** Anggota Komunitas *27 Club* Indonesia selama menjadi Anggota Komunitas *27 Club* Di Kota Jakarta?

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, Menyatakan;

> **"**Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif" (Mulyana, 2003:150).

Peneliti menggunakan paradigma konstuksivisme karena setiap individu, disadari atau tidak selalu berusaha memahami kenyataan duniawi (realitas) yang dihadapinya. Dalam proses memaknai itu, manusia menggunakan perspektif tertentu. Perspektif inilah yang memandu individu memahami situasi disekitarnya dan membangun persepsi dalam menafsirkan apa saja yang ada di dunia. Maka, untuk mengetahui dan memahami makna mati muda musisi 27 club pada anggota komunitas 27 club Indonesia dikota Jakarta, peneliti dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme.

Peneliti memaparkan mengenai desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi yang memberikan pemahaman bahwa dunia adalah sesuatu yang dikonstruksi secara intersubjektif dan merefleksikan pengalaman manusia. Fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak didepan kita dan bagaimana penampakannya. (Kuswarno, 2009:1).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukan bahwa :

1) Pikiran anggota komunitas 27 club Indonesia di kota Jakarta selama menjadi anggota dapat diketahui dari cara berimajinasi, obsesi, pemahaman dan keyakinan tentang 27 club. Berpikir adalah proses dalam pengambilan kesimpulan. Pada proses ini melibatkan sensasi, persepsi dan memori. Proses berfikir yang di lakukan oleh anggota komunitas 27 club memberikan jawaban terhadap proses Intropeksi diri yang sedang di lakukannya dengan cara evaluatif menilai baik buruknya, tepat atau tidaknya perbuatanya atau prilaku yang di lakuakanya selama ini, sehingga anggota komunitas yang bisa mengambil kesimpulan tentang apa yang di lakukan dalam hidupnya terdahulu sehingga selanjutnya anggota komunitas tahu bagaimana harus bersikap sehingga perilaku dan perbuatanya mengarah kearah yang lebih baik. Tidak mengadopsi mentah – mentah perilaku dan gaya hidup yang negatif idolanya untuk diikuti oleh para anggota seperti, mengkonsumsi obat terlarang, minuman keras, pergaulan bebas dan melakukan hal – hal yang merugikan diri sendiri di usia muda sehingga mengakhiri hidupnya serperti idolnya melakukan bunuh diri tanpa berpikir panjang.

2) Tindakan yang terjadi pada anggota komunitas 27 club Indonesia di kota Jakarta dalam memahami makna mati muda musisi 27 club dapat dilihat rasa ingin tahu, mengapresiasikan karya, perilaku dan gaya hidup anggota komunitas 27 club Indonesia di kota Jakarta. Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Maka peneliti memahami bahwa sebelum masuk pada tindakan mengapa mereka memilih bergabung dengan komunitas 27 club sebagai bentuk apresiasi akan karya – karya musisi 27 club terlebih dahulu, yaitu tindakan anggota komunitas 27 club dalam memahami makna sebenarnya dari mati muda musisi 27 club. Jadi mereka lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan positif yang berguna bagi anggota maupun lingkungan sekitar dalam berkarya dan mengapresiasikan karya – karya musisi 27 club.

Dalam sebuah tindakan pasti adanya motif yang mendorong seseorang bertindak dalam memaknai sesuatu, maka dengan motif mereka ingin bergabung dengan komunitas 27 club saja mereka ingin mengetahui dan masuk kedalam dunia 27 club lebih jauh. Motif dimana ingin menyalurkan hobi adalah cara seseorang atau dapat dilihat melalui alasan hobi yang dimilikinya sebagai upaya untuk menunjukan kegemaran dalam bermusik dan kecintaannya terhadap 27 club itu sendiri. Tindakan yang terjadi pada anggota komunitas 27 club Indonesia dikota Jakarta yaitu dari segi aksi panggung dari Densky, Abel dan Syahrul Zickry yang mereka tiru dari idola mereka, perilaku dan gaya hidup yang tanpa disadari para anggota komunitas 27 club menyerupai dengan kebiasaan para idola mereka yaitu para musisi 27 club. Tindakan tersebut mereka lakukan berorientasi pada perilaku yang mengarah pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang dengan tujuan mereka untuk menjadi seperti idola mereka yaitu para musisi 27 club tersebut.

3) Pengalaman anggota komunitas 27 club Indonesia di kota Jakarta selama menjadi anggota dilihat dari cara interaksi, perubahan perilaku, sifat dan *mindset*, mendapatkan pengetahuan dan budaya baru. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan berbagai fakta dilapangan tentang pengalaman yang pernah dialami anggota komunitas 27 club di Jakarta. Dari beberapa cerita dari informan tentang bagaimana mereka pernah mengalami titik jenuh diusia 27 tahun, dimana angka 27 menjadi usia yang produktif untuk melakoni hidup. Dalam fenomenologi, setiap individu secara sadar mengalami sesuatu yang ada, sesuatu yang ada itu kemudian menjadi pengalaman yang senantiasa akan dikonstruksi menjadi bahan untuk sebuah tindakan yang bermakna dalam kehidupan sosialnya.

Dari inti dari pembahasan ini, dapat dilihat dari ketiga sub fokus diatas yaitu pikiran, tindakan, dan pengalaman anggota komunitas 27 club Indonesia dikota Jakarta dalam memaknai tentang mati muda musisi 27 club yaitu dimana seseorang tidak ingin dihadapkan dengan tanggung jawab dan masih ingin merasakan kebebasan, sebagian informan mengatakan bahwa 27 tahun adalah usia dimana mengalami titik balik, dimana seseorang akan mencapai titik jenuh dalam hidup itu mungkin berlaku bagi anggota komunitas ataupun individu yang mempercayai benar adanya 27 club maka ia akan mencari tahu tentang makna 27 club dan siapa dibalik terbentuknya 27 club, konstruksi pemikiran akan dibentuk dari persepsi dan pola pikir mereka yang percaya akan fenomena 27 club. Tapi apabila seseorang dari awalnya tidak percaya tentang 27 club ia akan menganggap itu klub musik biasa yang mati diusia 27 tahun secara kebetulan dan hanya sebuah konspirasi media yang melebih – lebihkan tentang fenomena 27 club tersebut tepatnya perkembangnya di Indonesia.

4. KESIMPULAN

1. Pikiran

Pikiran yang ada pada anggota komunitas 27 club Indonesia di kota Jakarta adalah pada tahap ini dari beberapa anggota komunitas 27 club Indonesia mereka mendapat pengaruh orang terdekat yaitu dari orang tua maupun sahabat yang memperkenalkan budaya musik *rock and blues*, sehingga membuat rasa penasaran akan karya – karya musik para musisi 27 club yang berujung dengan keingin tahuan akan budaya musik *rock and blues* di era 60-an, sehingga dia akan mencari tahu tentang 27 club tersebut. Kata yang merujuk pada konsep dan proses yang sama diantaranya kognisi, pemahaman, kesadaran, gagasan, dan imajinasi dari para informan yang berorientasi kepada rasa ingin tahu dan penasaran tentang 27 club.

2. Tindakan

Tindakan yang terjadi pada anggota komunitas 27 club Indonesia di kota Jakarta adalah ketika melakukan suatu tindakan, anggota komunitas 27 club biasanya menafsirkan keadaan di sekitarnya dan memberi makna pada peristiwa yang mereka hadapi tersebut. Dengan makna tersebut anggota komunitas 27 club melakukan tindakan, dengan demikian makna menjadi penting. Makna yang dilekatkan anggota komunitas 27 club pada realitas pada dasarnya bukan hanya dapat dipahami oleh dirinya sendiri, tetapi juga dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan yang mereka lakukan banyak kegiatan yang bersifat sosial maupun yang negatif selama bergabung dalam komunitas 27 club Indonesia di kota Jakarta, seperti yang mereka lakukan pada saat manggung sebagian besar dari mereka meminum minuman keras pada saat acara berlangsung, alasannya karena mereka merasa menjadi diri mereka dan merasa lebih percaya diri.

3. Pengalaman

Pengalaman yang didapat anggota komunitas 27 club Indonesia dikota Jakarta adalah Dalam fenomenologi, setiap individu secara sadar mengalami sesuatu yang ada, sesuatu yang ada itu kemudian menjadi pengalaman yang senantiasa akan dikonstruksi menjadi bahan untuk sebuah tindakan yang bermakna dalam kehidupan sosialnya. Berbicara tentang sesuatu yang dikonstruksikan, maka tidak terlepas dari interpretasi pengalaman didalam waktu sebelumnya. Interpretasi itu sendiri berjalan dengan ketersediaan dari pengetahuan. Mereka berminat bergabung dengan komunitas ini juga ingin merasakan solidaritas dan saling *sharing – sharing* informasi tentang 27 club. Sebelum mereka bergabung ada yang memiliki tingkah laku yang tidak baik dan ada juga yang memiliki bakat yang tidak tersalurkan akan tetapi setelah mereka bergabung dengan komunitas ini mereka menjadi semakin baik dan juga bakat yang mereka punya tersalurkan dengan baik melalui kegiatan – kegiatan yang diadakan dalam komunitas 27 club Indonesia di kota Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daftar Buku :

Adian,G,Donny. 2010. *Pengantar Fenomenologi*. Jakarta. Koekoesan

Arifin, H. Anwar. 1998. Ilmu Komunikasi: Suatu PengantarRingkas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2008.*Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

_____. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Cangara, Hafied, 2002, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____, 2004, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____, 2008, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Devito, Joseph, A.1997. *Human Communication.* New York: Harper Collinc Colege Publisher

Effendi, Onong Uchana, 2001, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek,* Bandung PT. Rosdakarya

_____, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hikmat, M. Mahi.2011. *Metode Komunikasi Suatu Pengantar* . Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Kuswarno, Engkus. 2009. Metodelogi Penelitian Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian. Bandung : Widia Padjajaran.

Moleong Lexy J.2002. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____.2007. Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Masyhuri dan M. Zainudin. 2009. *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif.* PT. Refika Aditama : Bandung.

Mulyana, Deddy. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Pragdigma BaruIlmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung : Rosdakarya.

_____. 2005, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung, Remaja Rosdakarya.

_____, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1988. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.* Bandung. Alfabeta.

Rakhmat, Jalaludin. 2005, *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, S. Djuarsa. 2002. *Teori Komunikasi.* Jakarta. Pusat Penerbit Universitas Terbuka

Sobur, Alex. 2003, Semiotika Komunikasi, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2013, Filsafat Komunikasi, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2005.*Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabet.

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

2. Sumber Lain :

a. Skripsi Terdahulu

1. **Eko Aditiya,** "Makna Radikalisme Bagi Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya *(Studi Fenomenologi Mengenai Makna Radikalisme Bagi Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya)",* Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Bandung, Tahun 2013.
2. **Husein Miftahudin,** "Konstruksi Makna Perjamuan Anggota Komunitas Vespa Gembel Jatinangor", Mahasiswa Universitas Padjadjaran, Bandung, Tahun 2013.
3. **Avedriani Nuranti**, "Konstruksi Makna Merek Eiger di Kalangan Konsumen Perempuan Anggota Komunitas Pelanggan Eiger di Bandung", Mahasiswi Universitas Padjadjaran, Bandung, Tahun 2010.

b. Penelusuran Data Online :

1. Google. Tersedia: *http://www.history.com/news/curse-of-27-or-is-it-only-rock-n-roll*, Rabu, 12 Juni 2013, 12:15:38
2. Google. Tersedia: *http://riczmanrose.deviantart.com/art/Forever-27-Club-344559639)*
3. Google.Tersedia:*http://www.the27s.com/forever27club/27-numerology* Rabu, 12 Juni 2013, 11:16 WIB
4. Google.Tersedia:*http://yaomiakmalia.blogspot.com/2012/11/konstruksi-makna-dan-paradigma.html*
5. Google.Tersedia:*http://redblood.blog.fisip.uns.ac.id/2012/09/01/peter-ludwig-berger/ Sabtu,* 22 Februari 2014, 23:10 WIB
6. Google.Tersedia: *http://Juliastuti, Nuraini. 2000. Representasi. Online www.kunci.or.id/teks/04repl.htm*
7. Google.Tersedia:*http://syienaainie.blogspot.com/2010/11/komunitas.html*